

## INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAGEMENT KONFLIK

Beni Miftahul Huda<sup>1</sup>, Muhammad Faisal Agha Farsen<sup>2</sup>, Tamrin Fathoni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;

\* Correspondence e-mail; [beniogrok@gmail.com](mailto:beniogrok@gmail.com), [farzedagha@gmail.com](mailto:farzedagha@gmail.com), [tam2fiana@gmail.com](mailto:tam2fiana@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2024/06/01; Revised: 2024/06/11; Accepted: 2024/06/26

### Abstract

Karya tulis ini disusun sebagai pemenuhan tugas perkuliahan sekaligus sebagai bahan edukasi bagi kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok sentral dalam mengatur segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan di suatu lembaga, khususnya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan. Dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang efektif dalam mengumpulkan data dan informasi dari berbagai penelitian sebelumnya. Fokus utama karya tulis ini adalah pentingnya inovasi dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk mengatasi berbagai tantangan dan konflik yang muncul di lingkungan sekolah. Pemimpin yang inovatif diharapkan mampu memberikan ide kreatif, mengambil keputusan bijak dengan cepat, serta menyelesaikan masalah dengan solusi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi kepala sekolah tentang pentingnya mengembangkan strategi dan pendekatan inovatif dalam manajemen konflik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

### Keywords

inovasi, kepemimpinan, kepala sekolah, manajemen konflik, pendidikan



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama bagi kemajuan suatu bangsa, dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah sangat menentukan masa depan generasi penerus. Membangun sekolah yang bermutu tentu melibatkan berbagai faktor yang saling terkait, di mana kepala sekolah menjadi kunci utama dan salah satu faktor strategis paling penting dalam mengembangkan sekolah tersebut. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengarahkan proses belajar mengajar, tetapi juga harus mampu mengelola berbagai konflik yang mungkin timbul di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul. Menurut Leithwood et al. (2004), kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kedua yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa setelah kualitas pengajaran. Kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan strategi manajemen konflik yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap seluruh ekosistem sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua.

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan dan manajemen konflik sangat diperlukan untuk memecahkan berbagai persoalan, salah satunya adalah kurang optimalnya seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi antara staf, siswa, dan orang tua. Menurut Thomas dan Kilmann (1974), terdapat lima gaya utama dalam manajemen konflik, yaitu *competing*, *collaborating*, *compromising*, *avoiding*, dan *accommodating*. Kepala sekolah yang inovatif harus dapat memilih dan menerapkan gaya manajemen konflik yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Kajian-kajian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Penelitian oleh Fullan (2001) mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola konflik dengan baik cenderung berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan produktif. Selain itu, studi oleh Day et al. (2009) menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mengatasi konflik dan meningkatkan kinerja sekolah.

Dengan demikian, inovasi dalam kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam hal manajemen konflik, sangat penting untuk menciptakan sekolah yang bermutu tinggi. Kepala sekolah yang mampu mengelola konflik dengan efektif tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga akan memastikan bahwa seluruh sumber daya sekolah dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam artian metode ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006).

Sumber data ini mencakup berbagai literatur jurnal terkait, jurnal ilmiah yang diakses melalui basis data daring. Teknik pengumpulan data menggunakan pencarian daring dengan kata kunci tertentu, pengamatan kualitatif terhadap informasi yang ditemukan dalam literatur, serta analisis dokumen yang teliti. Seluruh data dengan mengidentifikasi tema-tema utama, merangkum informasi penting, melakukan analisis komparatif, dan menafsirkan temuan untuk menyusun kesimpulan yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik**

#### *Pengertian Inovasi dan Manajemen*

Inovasi berasal dari Bahasa Latin "innovare" yang berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi adalah perubahan yang menuju ke arah perbaikan yang baru dan berbeda dari sebelumnya, yang dilakukan secara sengaja dan berencana, bukan kebetulan semata (Udin, 2012). Menurut Shavinia (2009), inovasi adalah implementasi ide ke dalam praktik dalam bentuk produk, proses, dan layanan baru. Inovasi bukan hanya tentang orisinalitas dan kreativitas ide, tetapi juga tentang bagaimana ide tersebut diimplementasikan dalam praktik.

Manajemen, menurut istilah atau bahasa, berasal dari bahasa Latin "manus" yang berarti "to control by hand" atau "gain result," yang bermakna menghasilkan atau mengendalikan dengan kekuasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai pendayagunaan wewenang untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi dalam rangka menjalankan dan mengelola organisasi (Depdiknas, 2008). Pemimpin yang inovatif mampu memberikan ide kreatif, mengambil keputusan bijak dengan cepat, menyelesaikan masalah dengan solusi efektif, dan membimbing bawahan untuk berkembang (Noviyanty, 2020).

#### *Karakteristik Kepemimpinan Inovatif*

Louis Soares dan rekan-rekannya (2019), dalam buku "Innovative Leadership," memaparkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan inovatif di Amerika, seperti mengembangkan dan memberdayakan tim senior, menekankan pengambilan keputusan strategis berdasarkan data, menciptakan budaya keterlibatan bersama, mengubah krisis menjadi peluang, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan program, serta terlibat dalam kegiatan organisasi secara formal dan informal. Kepemimpinan inovatif mengacu pada pengenalan metode, produk, layanan, teknik, atau ide baru untuk memenuhi kebutuhan individu dan menemukan solusi untuk masalah saat ini dan masa depan.

#### *Strategi Kepemimpinan Inovatif*

## **Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration**

Fragouli dan Korres (2017) mengungkapkan bahwa pemimpin yang inovatif perlu menyingkirkan gagasan "praktik terbaik" yang dilakukan oleh orang lain dan hasilnya positif. Pemimpin inovatif tidak boleh berpegang teguh pada metode tertentu tetapi harus mendorong karyawan untuk bereksperimen dan mengambil risiko. Pemimpin inovatif juga mempercepat pengambilan keputusan dengan kepercayaan diri dan kepercayaan pada anggota tim. Mereka mengizinkan anggota untuk menjalankan inisiatif dan menyelesaikan masalah, toleran terhadap kegagalan, dan memberikan pengakuan serta penghargaan untuk ide-ide inovatif yang dihasilkan oleh anggota tim.

Beberapa strategi yang sering digunakan oleh pemimpin inovatif termasuk strategi fasilitatif, yang digunakan untuk memperbarui bidang pendidikan melalui perubahan atau pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Strategi pendidikan melibatkan penyampaian realitas secara penuh untuk memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan. Strategi bujukan melibatkan penggunaan pengaruh untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan meyakinkan pihak terkait untuk mengikuti perubahan tersebut. Strategi paksaan diterapkan dalam situasi di mana hasil target diharapkan dan hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dan tujuan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### **Implementasi Inovasi dalam Manajemen Konflik di Sekolah**

Manajemen konflik di sekolah membutuhkan pendekatan inovatif yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara efektif. Kepala sekolah yang inovatif mampu menciptakan lingkungan di mana konflik dapat diselesaikan melalui dialog konstruktif dan negosiasi. Mereka menerapkan strategi fasilitatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses mediasi dan resolusi konflik. Selain itu, mereka menggunakan strategi pendidikan untuk menyampaikan pentingnya kerjasama dan saling pengertian di antara seluruh anggota sekolah.

Kepemimpinan inovatif juga memanfaatkan strategi bujukan untuk meyakinkan pihak yang terlibat dalam konflik tentang manfaat dari solusi yang diusulkan. Dalam beberapa kasus, strategi paksaan mungkin diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan aturan yang telah disepakati bersama. Namun, penggunaan strategi paksaan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari ketegangan lebih lanjut dan memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil.

## **KESIMPULAN**

Dengan memahami konsep dan strategi kepemimpinan inovatif, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam manajemen konflik di lingkungan sekolah. Implementasi kepemimpinan yang inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan seluruh sumber daya sekolah, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kajian ini menyoroti pentingnya pendekatan inovatif dalam mengatasi tantangan manajemen konflik, serta memberikan panduan praktis bagi kepala

Beni Miftahul Huda, et al.

sekolah untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam memimpin sekolah menuju kemajuan dan keberhasilan.

## REFERENSI

Afifuddin dan Beni. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Benner, M. J., & Tushman, M. L. (2003). Exploitation, Exploration, and Process Bennis, W. G. and Nanus, B. (1997), Leaders: The Strategies for Taking Charge, HarperCollins, New York

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fragouli, E., & Korres, M. (2017). Leadership and Innovation: Theory, Practice and Future Directions. *International Journal of Information, Business and Management*, 9(2), 69-85.

Management: The Productivity Dilemma Revisited. *Academy of Management Review*, 28, 238-256

Noviyanty, D. (2020). *Kepemimpinan Inovatif: Membangun Organisasi yang Adaptif dan Kompetitif*. Jakarta: PT Gramedia.

Shavinia, L. (2009). *The Routledge International Handbook of Innovation Education*. New York: Routledge.

Shavinina, L. V. (2003a). *The International Handbook on Innovation*. Oxford, UK: Elsevier Science

Soares, L., Gagliardi, M., & Alexander, L. (2019). *Innovative Leadership in Higher Education*. Washington, DC: American Council on Education.

Udin, S. (2012). *Inovasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.